

## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paremono

Eri Zuliansah Kurniawan<sup>1\*</sup>, Imam Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Eri Zuliansah Kurniawan, Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup>Imam Mawardi, dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
\*erizuliansah123@gmail.com

---

### Abstrack

**Keywords:**

Implementasi ;  
Gerakan Literasi ;  
Minat  
baca,Desain,prestasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan alasan yang mendorong dilaksanakannya pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Desain pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, implementasi GLS, peran warga sekolah terhadap GLS, Problem GLS terhadap minat baca siswa dan hasil capaian GLS, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang, Subyek penelitian adalah kepala perpustakaan, guru, wali siswa, dan siswa. Objek penelitian ini adalah Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa MI Muhammadiyah Paremono mengalami perkembangan yang cukup signifikan terhitung sekitar 30% dari pembiasaan membaca sebelum di terapkanya GLS, dengan pembiasaan GLS menjadikan siswa faham akan materi yang di pelajari karena termotivasi untuk gemar membaca. Produk program Gerakan Literasi di MI Muhammadiyah Paremono adalah kegiatan membaca 10 menit setiap pagi, pemberian sudut baca sekolah, belajar melalui aplikasi literat melalui smart phone ketika pembelajaran daring, mengapresiasi hasil karya tulis siswa dengan cara memajang di ruang ruang setrategis yang dapat di pandang oleh tamu dan warga sekolah dan selalu mengganti sajian karya siswa tersebut untuk memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berprestasi.

---

### 1. PENDAHULUAN

Pembiasaan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi, terlebih bagi peserta didik usia sekolah dasar/Madrasah

Ibtidaiyah, jika pembiasaan membaca sudah menjadi budaya akan meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, jauh berada di bawah rata-rata skor internasional di

bandingkan dengan negara lain. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016) Membaca merupakan kriteria kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi baik ilmu agama maupun ilmu umum. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar (Abdurrahman, 2011: 157).

Pembiasaan membaca merupakan bagian dari kegiatan kognitif dengan tujuan mengembangkan pola pikir setiap manusia baik kondisi sekarang maupun kondisi yang akan datang dengan berbagai macam jenis buku yang di baca kebiasaan membaca merupakan bagian yang sangat penting dan pembelajaran yang cukup efektif karena secara tidak langsung akan mendapatkan beberapa ilmu dalam membaca buku (Dalman, 2013 :5) Di era revolusi industri 4.0 ini masyarakat disibukkan dengan segala fasilitas yang ada dalam HP baik dalam bentuk aplikasi maupun berbagai varian games, akan tetapi tidak diimbangi dengan budaya baca, masyarakat lebih cenderung menggunakan HP tersebut hanya untuk kepentingan menikmati aplikasi yang ada sehingga merasa bosan untuk membaca,terlebih anak Usia sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah,keadaan seperti ini membawa dampak buruk terhadap penguasaan pengetahuan masyarakat khususnya bagi siswa, dalam hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki berbagai variasi dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan gerakan literasi sekolah.

Gerakan Literasi yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah budaya dalam pembiasaan membaca, sehingga kemampuan siswa dan minat membaca lebih meningkat. Dari pengamatan dan observasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Paremono ternyata siswa yang mempunyai kegemaran membaca di Perpustakaan belum begitu maksimalnya

sekitar 20% dari 220 siswa, jika di lihat dari perbandingan rasio jumlah siswa di MI Muhammadiyah Paremono masih tergolong rendah minat bacanya,sehingga perlu diadakan observasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan minat baca siswa dan pembiasaan belajar ke Perpustakaan.

Dari uraian di atas maka muncul bagaimanakah cara untuk menumbuhkan minat baca pada siswa MI Muhammadiyah Paremono melalui model Gerakan Literasi Sekolah.sehingga penulis mengangkat judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca siswa MI Muhammadiyah Paremono.

Setelah disampaikan latar belakang masalah , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Alasan dilaksanakannya gerakan literasi Sekolah
2. Disain Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah
3. Implementasi gerakan Literasi sekolah
4. Peran warga sekolah dalam pelaksanaan gerakan Litewrasi sekolah
5. Problem dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah
6. Penelitian ini menfokuskan pada implementasi Gerakan literasi sekolah terhadap Minat baca Siswa madrasah Ibtidaiyah Paremono Mungkid.
7. Hasil capaian Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat baca siswa di MI Muhammadiyah Paremono Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
  1. Apa sebab diadakanya gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono
  2. Bagaimana Disain Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono
  3. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Paemono
  4. Bagaimana Peran warga sekolah dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono
  5. Apa kendala- kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MI muhammadiyah

- Paremono
6. Bagaimana hasil yang dicapai setelah penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan alasan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono
2. Mendiskripsikan desain Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono
3. Mendiskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Muhammadiyah Paremono
4. Mendiskripsikan Peran warga sekolah dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Mi Muhammadiyah Paremono
5. Mendiskripsikan kendala- kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di MI muhammadiyah Paremono
6. Mendiskripsikan hasil yang dicapai setelah penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan prosedur hasil data dengan bentuk deskriptif berupa tulisan, kata-kata dari subjek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati beberapa hal yang di teliti. Penelitian ini dengan menggunakan Study kasus yang merupakan pendekatan kualitatif dan berusaha menggambarkan kehidupan nyata, sistem terbatas(kontemporer) atas beragam sistem dari beberapa kasus, dengan cara mengumpulkan data yang detail mendalam sehingga berbagai sumber dapat di dapatkan, bisa dilihat dari bidang pengamatan, wawancara, dokumen audio visual atau dokumen-dokumen lain yang mendukung.setelah proses tersebut dapat melaporkan diskripsi kasus dan tema (Crasweel : 2013) lokasi penelitian

dilaksanakan di MIMuhammadiyah Paremono kecamatan mungkid kabupaten Magelang, Subjek penelitian diambil dengan purposive samling yaitu menentukan subjek sesuai dengan tujuan (Meleong Lexy : 2014)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4,5,6 yang telah mengikuti pembelajaran baik melalui Daring maupun Luring, setelah wawancara guru mencatat dan menyimpulkan hasil dengan bentuk dokumen yang dapat mendiskripsikan keadaan siswa mengenai perkembangan GLS di MI Muhammadiyah Paremono.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebab banyak hal yang dapat kita ketahui dengan membaca. Pentingnya membaca perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan minat membaca siswa agar pengetahuan lebih luas dan materi pelajaran mudah tersampaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini di sajikan secara informal dengan ragam bahasa ilmiah dengan bentuk narasi dalam penjelasannya dan dilengkapi dokumen dan foto yang mendukung.

Dari hasil study dokumen dapat di temukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan Program kerja yang sudah direncanakan oleh sekolah pada saat Rapat Kerja Tahunan, Gerakan Literasi Sekolah mumpunai tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan upaya untuk memperkuat pendidikan karakter (budi pekerti) sebagaimana yang telah disampaikan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 (Permendikbud : 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIM Paremono yang dilaksanakan pada tanggal 4 januari 2021, bahwa alasan dilaksanakan gerakan Literasi Sekolah antara lain :

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan

#### Literasi Sekolah

- b. Hasil pertemuan MKKS Madrasah tentang Anjuran Gerakan literasi sekolah
- c. Surat Keputusan Kepala sekolah tentang Team Literasi Sekolah

Harapan adanya semangat yang tinggi dalam bidang literasi untuk meningkatkan minat baca siswa dan wawasan luas baik secara akademis maupun non akademis.

### 3.1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam melaksanakan perencanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan pembentukan Team Literasi yang terdiri atas guru mapel dan guru kelas, awal dari perencanaan ini adalah membentuk Team Literasi yang disebut Team Sukses baca

#### 1) Guru Membentuk panitia kecil

Team Sukses ini bertugas untuk mengkoordinir komponen-komponen yang berkaitan dengan tahapan membaca siswa, tugas yang dilakukan adalah membentuk habit atau pembiasaan anak sebelum memulai pelajaran untuk membaca buku selama 10 menit dilaksanakan setiap hari, mengkoordinir dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan membaca tersebut dan di laporkan kepada pegawai Perpustakaan dilanjutkan laporan kepada kepala sekolah. 2) Perencanaan Sumber Daya manusia, Dalam wawancara kepada wali kelas bahwa kegiatan perencanaan dalam gerakan literasi dilihat dari melihat potensi yang dimiliki oleh guru, Mengenai kegiatan perencanaan diperkuat dengan wawancara wakil kepala sekolah bagian Kurikulum yang menyatakan bahwa literasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan minat baca siswa dan perluasan pengetahuan siswa, dalam merencanakan Perencanaan sarana dan prasarana

Persiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi sangat berperan dan dapat memberikan dukungan untuk kelancaran proses literasi, persediaan buku – buku pendukung ditingkatkan prosentase jumlahnya, meskipun hal tersebut

dilakukan secara berangsur mengingat pendanaan yang harus dikeluarkan dalam pengadaan buku, karena proses transformasi sekolah merupakan suatu proses yang membutuhkan kurun waktu (Buchori : 2015) , adapun sarana dan prasarana yang harus disiapkan meliputi : Pengadaan buku- buku sumber literasi, pengadaan sudut baca sekolah, pengadaan sudut baca disetiap kelas, pemberian cerita pendek di grup wa kelas

### 3.2. Desain Gerakan Literasi

Setiap sekolah mengharapkan pengembangan kualitas dalam pembelajarannya, sekolah berkeinginan untuk menjadi unggulan dan garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Berra, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction* menyampaikan desain yang dapat dijadikan acuan dalam penembangan literasi diantaranya :

- a. Mengkondisikan Lingkungan Fisik ramah literasi

Dalam sekolah hal yang paling dirasakan pertama kali adalah lingkungan fisik area sekolah, oleh karena itu penataan lingkungan fisik yang bersih , nyaman dan ramah lingkungan serta kondusif untuk pembelajaran sangat di butuhkan, sekolah yang ingin memajukan budaya literasi seharusnya menampilkan hasil karya anak didik dapat di pajang di seluruh sudut sekolah termasuk pada ruang tamu dan ruang kepala sekolah. dan karya – karya peserta didik tersebut di ganti secara berkala untuk memberikan kesempatan berprestasi pada siswa yang lain.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literer

Agar model komunikasi bisa terjalin dengan baik maka perlu di bangun lingkungan sosial yang afektif, hal tersebut bisa di apresiasi dengan pemberian penghargaan kepada anak bisa dilaksanakan pada waktu selesai upacara bendera atau dalam acara sekolah yang

lain. Dengan semangat tersebut mengakibatkan peserta didik akan terpacu untuk berprestasi dan membaca banyak referensi buku dan bahan bacaan yang lain. Pemberian pajangan karya siswa dalam sudut sekolah juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam berprestasi, hal ini seperti yang di kemukakan oleh Yunus Abidin dkk bahwa fungsi utama pajangan adalah sebagai sarana untuk menjadikan iklim kondusif padahal seharusnya siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan bersemangat dalam belajar (Yunus Abidin : 2018) .Penerapan model komunikasi ini sudah di terapkan di MI Muhammadiyah Paremono.

c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Sekolah seharusnya mempunyai waktu yang cukup banyak untuk kegiatan literasi, di Mi Muhammadiyah Paremono diantaranya telah menggalangkan pembiasaan membaca buku dengan nyaring setiap pagi dengan waktu 10 menit per harinya. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf tenaga kependidikan , mengikuti berbagaimacam pelatihan sangat di perlukan, agar pemahaman tentang literasi, pelaksanaan dan keterlaksanaanya dapat terpantau dengan baik.

### **3.3. Implementasi GLS dalam Menumbuhkan Minat baca siswa**

Pelaksanaan Literasi di MI Muhammadiyah Paremono adalah selalu menanamkan kepada para siswa akan pentingnya membaca karena membaca adalah sumber dari keilmuan,sebagaimana disebutkan oleh Apriyani S.Pd sebagai kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa, dengan melaksanakan pembiasaan membaca setiap pagi dalam kurun waktu 10 menit dapat meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran siswa dalam membaca.terlebih dimasa pandemi seperti ini, anak harus siap menggunakan aplikasi digital dengan bimbingan orang tua melalui sarana android di rumah masing-masing.

Literasi digital merupakan cara untuk memahami , menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi berbagai informasi dengan alat baik smart phone atau aplikasi digital yang lain,dengan literasi digital dapat membiasakan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, efektif dan efisien serta meningkatkan produktifitas seseorang, terutama bagi mereka yang mempunyai kompetensi dan tingkat keilmuan yang sama.( Hartono : 2019 ).

Sedangkan minat baca merupakan bagian dari upaya agar anak gemar menggali ilmu melalui berbagai sarana baik buku maupun aplikasi literasi digital,sebagaimana diketahui bahwa minat baca merupakan kemampuan yang dilalui seseorang untuk gemar membaca, memiliki keinginan untuk membaca yang kuat merupakan ciri orang berusaha mengembangkan ilmu pengetahuanya, berusaha mendapatkan berbagai informasi dan membaca dengan penuh kesadaran. (Gusmayanti : 2018).

### **3.3. Peran Warga Sekolah dalam melaksanakan GLS**

Peran warga Sekolah dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam penelitian ini di laksanakan wawancara dengan Guru bahasa Indonesia kelas VI A pada tanggal 4 Januari 2020 ,yaitu Amin Kurniati,S.Pd, beliau mengatakan bahwa “ Guru dan Warga sekolah yang lain memang harus benar-benar memiliki motivasi yang besar dalam pengembangan keilmuanyamelalui budaya literasi, karena keteladanan bagi siswa sangat di butuhkan “

### **3.4. Kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan GLS di MIMuhammadiyah Paremono**

Rendahnya budaya membaca pada anak merupakan kendala yang umum di temukan dari setiap sekolah, hal ini di rasakan ketika pembiasaan membaca yang dilakukan siswa di sekolah tidak diikuti dengan pembiasaan dirumah,sehingga membaca hanyamerupakan rutinitas di sekolah saja,

sebagaimana bukti wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V MI Muhammadiyah Paremono yaitu ananda Yulia, Yulia menyampaikan bahwa “Membaca paling banyak di sekolah dan kalau sudah di rumah biasanya banyak bermain dan lupa membaca apalagi menggunakan aplikasi digital”

Dari apa yang sudah di paparkan oleh Yulia tersebut bisa disimpulkan bahwa tanpa adanya budaya literasi siswa akan terlena dengan berbagai macam permainan pada smart phone sehingga kurang dalam pengetahuan yang bersifat intelektual.

Selain masalah rendahnya minat baca siswa ternyata pola berfikir guru juga menjadi bagian dari penghambat gerakan literasi sekolah, karena guru hanya menghimbau siswa agar rajin membaca sementara dalam kesehariannya guru tidak memberikan suri tauladan dalam hal membaca, sehingga GLS hanya dirasakan sebagai program dari pemerintah saja, padahal jika di pahami membaca adalah hal yang sangat di butuhkan dalam mengembangkan kemampuan siswa, terlebih di usia belajar, masa usia sekolah dasar yang mempunyai rentang 7-12 tahun disarankan agar menanamkan pembiasaan membaca karena dalam usia tersebutakan lebih mudah dalam membentuk sebuah pembiasaan (Kusman Suherli : 2017)

### 3.5. Capaian Pelaksanaan GLS terhadap Minat Baca siswa di MI Muhammadiyah Paremono

Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu untuk pembiasaan literasi sebagai bagian dari penanaman budi pekerti. (Kisyani Laksono : 2016)

Proses pembiasaan budaya membaca di rumah dan di sekolah dalam keluarga memang sangat mempengaruhi minat baca siswa, prosentase siswa gemar membaca mengalami kenaikan, sebelum

budaya GLS dilaksanakan hanya sekitar 20 % siswa yang gemar membaca, setelah kurun waktu 3 bulan minat baca siswa meningkat hingga 40%, informasi tersebut di dapatkan dari Kepala Perpustakaan MI Muhammadiyah Paremono.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitan dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Muhammadiyah Paremono dapat menumbuhkan minat baca, baik bagi guru, waga sekolah dan siswa.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan GLS adalah dengan pembiasaan membaca di pagi hari selama 10 menit, pemberian apresiasi hasil karya siswa yang di tempel di sudut kelas dan ruang tamu menjadikan siswa lebih antusias dalam membaca buku untuk meningkatkan prestasi.

Dengan pelaksanaan GLS antusias membaca siswa meningkat hingga 30%, di buktikan dengan makin banyaknya siswa yang lancar dalam membaca dan mudah memahami bacaan..

## REFERENSI

### JURNAL

- [1] W. Gusmayanti, RSP Fauziah, I Muhdiyati, “Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence Of Interest Reading Stories Heroes On Learning”. Didktika auhid : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 2 (2018), h. 125
- [2] Kusmana, Suherli. 2017. Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Vol. 1, No. 1, p. 140-149.

BUKU

- [3] Abdurrahman, Mulyono. 2011. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Buchori, Mochtar. 1995. Transformasi Pendidikan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press
- [5] Bob harjanto, Merangsang dan mejejitkan Minat baca anak, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013
- [6] Kisyani laksono, 2016. Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [7] Meleong Lexy, Metodologi Penelitian kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014
- [8] Permendikbud no 23, Penumbuhan budi pekerti, Jakarta, 2015
- [9] Yunus Abidin dkk, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 278